

SKRIPSI

**KOMUNIKASI POLITIK DPRD FRAKSI PARTAI NASDEM
DAPIL III KABUPATEN MAMASA**



Oleh:

MUH ILIYAS

Nomor Induk Mahasiswa: 105651101219

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**KOMUNIKASI POLITIK DPRD FRAKSI PARTAI NASDEM
DAPIL III KABUPATEN MAMASA**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi (S.I Ikom)



Disusun dan diajukan oleh:

**MUH ILIYAS
NIM 105651101219**

Kepada

**PROGRAM ISTUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Komunikasi politik DPRD Fraksi
partai nasdem dapil III Kabupaten
mamasa

Nama Mahasiswa : Muh iliyas

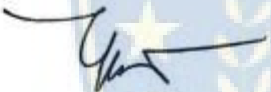
Nomor Induk Mahasiswa : 105651101219


Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II




Dr. Muhammad Yahya, M.si



Arni S.Kom, M.I.Kom

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730 727


Dr. Syukri, S.Sos., M.Si
NBM : 923 568

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0233/FSP/A.4-II/II/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S.I.Kom) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 20 Februari tahun 2024.

Mengetahui,

Ketua	Sekretaris
 <u>Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si</u> NBM . 730 727	 <u>Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si</u> NBM . 923 368

Tim Penguji :

1. Dr. Muhammad Yahya, M.Si
2. Dr. Syukri, S.Sos., M.Si
3. Arni, S.Kom, M.IKom
4. Wardah, S.Sos, M.A

()
()
()
()

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muh Iliyas

Nomor Induk Mahasiswa : 105651101219

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 17 Maret 2023

Yang Menyatakan

Muh Iliyas

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji sukur atas kehadiran Allah SWT. Berkat segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul **KOMUNIKASI POLITIK DPRD FRAKSI PARTAI NASDEM DAPIL III KABUPATEN MAMASA** salam serta salawat senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menerangi yang menyinari jalan umat Islam. Penulis menyadari dari hasil penulisan ini jauh dari kata sempurna karena proses penyelesaian tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam menyusun Hasil penelitian ini. Penyusunan hasil penelitian ini tidak terwujud tanpa adanya doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syukri, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Dr. Muhammad Yahya, M.Si. selaku Pembimbing I.
3. Ibu Arni, S.Kom. M. I. Kom selaku Pembimbing II.
4. Orang tua tercinta Bapak Ibu saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya.
5. Ibu Wardah, S.Sos., M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan pengarahan akademik selama kuliah.
6. Kakanda Nastainul Haq yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian.

7. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Humanikom) yang selalu memberi semangat dan dukungan moril agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Teman-teman sektor Pallangga yang turut membantu dan memberikan fasilitas selama proses pengerjaan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi masyarakat. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.



Makassar, 17 Maret 2023

Muh Iliyas

ABSTRAK

Muh. Iliyas 2023 *Komunikasi Politik DPRD Fraksi Partai NASDEM DAPIL III Kabupaten Mamasa* skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh: Dr. Muhammad Yahya, M.Si dan Arni, S.Kom., M. I. Kom).

Skripsi ini membahas tentang Komunikasi Politik fraksi Partai NASDEM DPRD DAPIL III Kabupaten Mamasa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Politik DPRD Fraksi Partai NASDEM di DAPIL III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian teknik analisis dengan menghasilkan data deskriptif subjek pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:

Komunikasi politik anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III tetap berjalan sesuai aturan pemerintah serta tetap menjaga komunikasi yang baik dan saling menghargai satu sama lain baik itu antara anggota DPRD kepada pemerintah maupun anggota DPRD kepada masyarakat tanpa lepas dari pesan yang di sampaikan. Anggota DPRD mampu menyesuaikan situasi masyarakat berdasarkan kultur dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat serta merasakan kondisi masyarakat.

Komunikasi politik yang di bangun anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III melalui berbagai media, namun lebih dominan yang dilakukan turun secara langsung bertatap muka sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan maksimal DPRD Kabupaten Mamasa lebih mengutamakan kunjungan kerja ke berbagai daerah demi menjalin hubungan erat terhadap masyarakat.

Kata kunci: partai politik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN MASALAH	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Komunikasi	12
C. Strategi Komunikasi	15
D. Komunikasi Politik	23
E. Profil Partai NASDEM	34
F. Kerangka Pikir	36
G. Fokus Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Tipe Penelitian	38

C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
F. Pengabsahan Data	42
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Objek Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	36
Gambar 5.1	68
Gambar 5.2	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	8
Tabel 3.1	40
Tabel 4.1	50
Tabel 4.2.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara demokrasi yang menghendaki adanya pemilihan umum secara langsung, baik dalam pemilihan umum memilih presiden, anggota legislatif dan kepala daerah. Negara Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Pancasila. Pada Pasal 1 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Sehingga Pasal 22E ayat (2) UUD 1945 menegaskan “Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pemilihan umum (Pemilu) yang diselenggarakan oleh suatu Komisi Pemilihan Umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri, serta dilaksanakan setiap lima tahun sekali itu merupakan wujud sirkulasi pemberian mandat baru oleh rakyat kepada wakil-wakilnya di lembaga legislatif dan kepada Presiden dan Wakil Presiden sebagai manifestasi dari kedaulatan rakyat. Konsekuensi dari berubahnya sistem Pemerintahan adalah berubahnya fungsi dan hubungan lembaga-lembaga tinggi negara, khususnya antara Eksekutif dan Legislatif. (Syamsuddin Haris, dkk 2014: 6) Pemilihan umum merupakan sarana persaingan antara beberapa partai politik yang ada di Indonesia. Pemilihan umum legislatif 2019 yang dilaksanakan di

Kabupaten Mamasa diikuti oleh banyak partai politik yang berimplikasi pada ketatnya persaingan antar partai politik dalam perebutan suara pemilih.

Segala strategi, taktik, dan cara dilakukan oleh semua partai politik untuk memenangkan pemilu ini. Secara umum Pemilu Legislatif di Kabupaten Mamasa Tengah yang diikuti banyak partai politik. Partai NASDEM adalah salah satu partai politik yang ada dalam jajaran partai politik di dalam pemilihan umum Legislatif di Mamasa 2022.

Sebagai salah satu partai politik yang mempunyai nama besar Partai NASDEM juga mempunyai peranan dalam menyampaikan pesan politik kepada simpatisan dan masyarakat, bergerak dalam lapangan politik untuk ikut mengatur ketatanegaraan. Strategi komunikasi politik yang digunakan harus tepat sasaran sehingga perolehan suara yang didapat akan sesuai dengan yang diinginkan. Pemenangan Pemilu legislatif merupakan agenda utama yang memerlukan penyusunan strategi dan langkah-langkah secara sistematis dengan program yang jelas dan terukur. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Kajian strategi politik, merupakan suatu analisis tentang bagaimana proses yang terjadi di dalam kemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung, oleh seorang calon legislatif atau calon pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar- besarnya di tengah-tengah masyarakat.

Berbagai partai politik menjadikan proses politik menjadi lebih berdinamika, yang diwarnai oleh pertarungan antar partai yang sangat terbuka, hingga akhirnya dibutuhkan adanya strategi politik untuk memenangkan hati dan meraih simpati masyarakat sebagai dengan menggunakan berbagai pendekatan komunikasi yang baik pada masyarakat.

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka system komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah system tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul. (Widjaja, 2008:1) Fenomena komunikasi dan fenomena politik, baik komunikasi dan politik sebagai serbahadir (ubiquitous) dimaknai komunikasi dan politik itu berada di manapun dan kapan pun juga. Karena setiap orang berkomunikasi dan berpolitik. Maka dalam rangka menjelaskan hubungan antara komunikasi dan politik dapat diuraikan, memandang gejala komunikasi sebagai variabel bebas (independent variable) yang justru menjadi penyebab bagi gejala politik, seperti bagaimana pers di negara-negara maju punya andil besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan politik. (Arifin, 2003: 24).

Strategi komunikasi politik sangatlah penting dalam mendapatkan suara pada Pemilu legislatif. Untuk mendapatkan simpati masyarakat, fraksi partai NASDEM haruslah melakukan hubungan komunikasi yang baik.

Sebagai strategi untuk mendapatkan suara terbanyak untuk pemenangan guna memenangkan partainya, baik melalui pengorganisasian dan konsolidasi kader, melalui komunikasi yang baik. Karena tanpa itu pengaruh dan kekuasaan mustahil diperoleh, maka pada prinsipnya kemenangan dalam Pemilu adalah harga mati bagi setiap Partai politik. Pada Pemilu calon legislatif 2019 partai NASDEM memperoleh suara sah partai dan calon 3.006 suara tertinggi diraih nomor urut 2, Abraham 1.800 total suara.

Komunikasi Politik sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan ini bersifat empirik karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. Sedangkan sebagai kegiatan ilmiah maka komunikasi politik adalah salah satu kegiatan politik dalam sistem politik.

Secara umum komunikasi politik diartikan oleh Anwar Arifin (2014:57) sebagai pembicaraan dan tindakan untuk memengaruhi manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sedangkan McNair dalam Anwar mengatakan bahwa komunikasi politik adalah komunikasi yang diupayakan untuk mencapai tujuan- tujuan politik tertentu. Namun Plano dalam Anwar mengatakan bahwa komunikasi politik merupakan infrastruktur politik, yaitu suatu kombinasi dari berbagai interaksi sosial dimana informasi yang berkaitan dengan usaha bersama dan hubungan kekuasaan masuk kedalam peredaran. McNair (Anwar, 2014:58)

Penyebarluasan informasi publik adalah memberikan informasi atau keterangan mengenai pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk

peningkatan kesejahteraan masyarakat karena seperti yang diketahui, seiring dengan perkembangan komunikasi dan informasi, tidak memungkinkan lagi untuk menutup-nutupi suatu fakta dan peristiwa.

Sedangkan jika hubungan secara eksternal tidak berjalan baik dikhawatirkan akan menghambat arus komunikasi dua arah antara pemerintah dengan masyarakat dalam mengaktualisasikan informasi pembangunan maka Penelitian ini bertujuan mengetahui peran DPRD Fraksi Partai NASDEM DAPIL III Daerah Kabupaten Mamasa dalam melakukan komunikasi politik, dan hambatan dalam melakukan komunikasi politik, penyebaran informasi pembangunan daerah, serta hambatan yang dihadapi dalam melakukan komunikasi terhadap masyarakat Daerah Kabupaten Mamasa terkhusus di DAPIL III, dalam penyebaran informasi pembangunan daerah.

Pentingnya penyampaian anggaran pembangunan daerah sehingga dapat tersalurkan di berbagai daerah itu dikarenakan masyarakat di berbagai daerah ingin melihat dan merasakan pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Mamasa kedepannya bisa mengalami kemajuan bukan hanya masyarakat kabupaten Mamasa juga sangat membutuhkan pengawasa terutama di segi pembangunan salah satu faktor penghambat dalam melakukan komunikasi dan pengawasan di Kabupaten Mamasa yaitu kurangnya pemerataan jaringan internet sehingga terjadi hambatan komunikasi, ini adalah salah satu faktor penghambat anggota DPRD Fraksi NASDEM DAPIL III Kab. Mamasa untuk melakukan pembagian anggaran daerah dan pengawasan pembangunan infrastruktur selain dari hambatan jaringan di DAPIL III Kab. Mamasa ada

beberapa daerah yang masih terkendala dalam melakukan aktivitas dikarenakan infrastruktur pembangunan jalan yang masih banyak belum bisa diakses kendaraan roda dua dan roda empat. Ada dua faktor penghambat dalam melakukan komunikasi dan pengawasan di DAPIL III Kabupaten Mamasa, namun berbagai macam hambatan yang terjadi ini merupakan salah satu bentuk tantangan anggota DPRD fraksi partai NASDEM Kabupaten Mamasa terkhusus di DAPIL III untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai anggota DPRD kabupaten Mamasa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai di atas, timbul permasalahan yang menarik minat penulis melakukan sebuah penelitian. Dimana dengan penelitian ini penulis akan mencoba menjawab permasalahan dengan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana Proses Komunikasi Politik Fraksi NASDEM di DAPIL III DPRD Kab. Mamasa?
2. Apa Hambatan Proses Komunikasi Politik Fraksi NASDEM di DAPIL III DPRD Kab. Mamasa?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui Bagaimana Komunikasi Politik DPRD Partai NASDEM dalam menyerap aspirasi masyarakat di wilayah III Kab. Mamasa

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi.
- b) Menjadi referensi, bahan pertimbangan, dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang ilmu komunikasi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, sarana pembelajarana, ilmu dan dapat dipakai sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian dengan judul yang relevan seperti judul penelitian penulis. Dengan ini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Wirawan Jaya, Hafied Cangara Hasrullah Keberhasilan dan Kegagalan Strategi Komunikasi Kampanye Para Kandidat Dalam Perebutan Kursi Legislatif DPRD Kabupaten Barru Periode 2014-2019 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subyek penelitian. Disini peneliti bertindak selaku fasilitator dan realitas dikonstruksi oleh subyek penelitian. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai aktivis yang ikut memberi makna secara kritis pada realitas yang dikonstruksi subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan Teori	Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta teori yang digunakan Harold Lasswell komunikasi adalah satu arah yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan, Who Says What In Which Channel To Whom

		<p>Komunikasi Kampanye Nowak dan Warneryd. Pada model ini terdapat delapan elemen kampanye yang harus diperhatikan yaitu :Intended effect (efek yang diharapkan) Competing communication (persaingan komunikasi), Communication objective (Tujuan komunikasi), Target population and Receiving group (populasi target dan kelompok penerima), The Channel (saluran/media), The message (pesan), The communicator/sender (komunikator/pengirim pesan), The obtained effect (efek yang dicapai), sebagai parameter dari keberhasilan Kampanye para kandidat.</p>	<p>With What Effect (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan berefek apa). Sehingga dengan definisi tersebut dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang akan saling bergantung satu dengan lainnya yaitu source (komunikator), message (pesan), channel (media), receiver (komunikator) dan effect (efek) Teori ini bertujuan untuk mempengaruhi khalayak Sasarannya dalam melancarkan proses komunikasi dari pesan yang disampaikan sehingga diharapkan memiliki beberapa efek tertentu yang kontribusinya dalam komunikasi massa</p>
2.	<p>Reza Firmansyah Strategi Komunikasi Politik Anggota DPRD dalam Melakukan Reses di Daerah Pemilihan 3 Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penyajian data tidak dilakukan dengan mengungkapkannya secara numeric sebagaimana penyajian data secara kuantitatif. Sehingga dalam penelitian komunikasi politik ini hanya disajikan dalam</p>	<p>Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta teori yang digunakan Harold Lasswell komunikasi adalah satu arah yang</p>

		<p>bentuk deskriptif atau narasi Program anggota DPRD DAPIL III Kabupaten Lima Puluh Kota dalam memanfaatkan kegiatan reses ini prosesnya akan memunculkan suatu kebijakan atau rancangan program daerah. Dari sekian banyak yang disampaikan masyarakat kepada anggota dewan pada saat kegiatan reses dimulai, anggota dewan sebisa mungkin menampung semua aspirasi masyarakat.</p>	<p>berguna untuk menjawab suatu pertanyaan, Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan berefek apa). Sehingga dengan definisi tersebut dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang akan saling bergantung satu dengan lainnya yaitu source (komunikator), message (pesan), channel (media), receiver (komunikasi) dan effect (efek) Teori ini bertujuan untuk mempengaruhi khalayak sasarannya dalam melancarkan proses komunikasi dari pesan yang disampaikan, sehingga diharapkan memiliki beberapa efek tertentu yang kontribusinya dalam komunikasi massa</p>
3.	<p>Hasan Basri Strategi Komunikasi Politik DPD Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Aceh</p>	<p>Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penulisan ini yaitu pendekatan Penelitian</p>	<p>Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu</p>

	<p>Tengah 2019 Universitas Gajah Putih.indonesia</p>	<p>kualitatif deskriptif Adapun penelitian Deskriptif empiris mencakup penelitian terhadap sistematika Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Partai Golkar di tingkat kabupaten berada di luar pemrintahan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Menyusun dan memantapkan rencana operasi pemenangan Pemilu Legislatif. 2. Menyusun pola dan metoda pembinaan serta penggalangan masyarakat yang lebih terarah dan terpadu. 3. Membentuk badan pemenangan pemilu legislatif 2019. 4. Menyusun dan memantapkan kriteria penentuan calon legislatif pada semua tingkatan. 5. Menyusun dan memantapkan pendidikan untuk calon legislatif. 6. Upaya pengkajian dan analisis terhadap perkembangan keadaan dalam lima tahun kedepan. 7. Menyusun dan mengevaluasi peta politik nasional daerah. 8. Memantapkan fungsi dan peran organisasi lembaga Pemenangan Pemilu Partai Golkar. 9. Memenangkan Pemilu Legislatif 2019. Strategi DPD partai Golkar dalam memenangkan Pemilu Legislatif 2019.</p>	<p>penelitian serta teori yang digunakan Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah satu arah yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan, <i>Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect</i> (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan berefek apa). Sehingga dengan definisi tersebut dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang akan saling bergantung satu dengan lainnya yaitu source (komunikator), message (pesan), channel (media), receiver (komunikasi) dan effect (efek) Teori ini bertujuan untuk mempengaruhi khalayak sasarannya dalam melancarkan proses komunikasi dari pesan yang disampaikan sehingga diharapkan memiliki beberapa efek tertentu yang kontribusinya</p>
--	--	--	---

			dalam komunikasi massa
--	--	--	------------------------

B. Komunikasi

Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dari kata *comumunis* yang artinya sama, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi hanya akan berlangsung jika ada kesamaan makna, jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar oarang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau dan lain- lain (Waluyo, 2019)

Dalam menjelaskan tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang paling benar dan juga paling salah, definisi harus dilihat dari kemanfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dengan mengevaluasi. Bisa saja definisi yang dijelaskan terlalu meluas ataupun terlalu sempit pemaknaannya.

Komunikasi sebagi tindakan satu arah, yaitu komunikasi yang mengacu pada sumber dan mengisyaratkan sebagai kegiatan yang disengaja, untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator.(Yahya et al., 2022)

Komunikasi sebagai interaksi, pandangan komunikasi di sini diseterakan dengan proses sebab-akibat, atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian baik verbal maupun non verbal. Salah satu unsur yang ditambahkan

dalam konseptualisasi di sini adalah adanya umpan balik (feed back). Umpan balik jika ditinjau dari segi waktu ada dua macam, yaitu:

- a. Immediate feedback, biasa terjadi pada komunikasi langsung. Misalnya pada face to face communication.
- b. Delayed feedback, biasa terjadi pada komunikasi yang menggunakan media, pada pelaksanaannya tertunda.

Komunikasi sebagai transaksi, dalam konteks ini komunikasi adalah suatu proses personal, karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Kelebihan komunikasi ini adalah tidak dibatasi komunikasi yang disengaja atau respon (verba-non verbal) yang dapat diamati.

- a. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi dapat diklasifikasikan menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (AW, 2010) yaitu:

- 1) Komunikasi Intrapersonal

Proses komunikasi yang terjadi di dalam diri sendiri, misalkan proses berfikir untuk memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses tanya jawab dalam diri sendiri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu

- 2) Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.

3) Komunikasi Massa

Komunikasi yang melibatkan banyak orang. Ada sebagian ahli yang mengatakan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, tetapi sebagian ahli lain berpendapat bahwa komunikasi massa tidak harus menggunakan media massa. Contohnya kampanye politik yang disampaikan secara langsung dihadapan massa yang berkumpul di lapangan, adalah komunikasi massa.

4) Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok. Contoh: diskusi kelompok, seminar, sidang kelompok, dan sebagainya

b. Sifat-Sifat Komunikasi

Hal ini dijelaskan bagaimana cara kita berkomunikasi (*how to communicate*), kita bisa mengambil salah satu dari dua jenis komunikasi berdasarkan sifatnya (Waluyo, 2019) Diantara sifat-sifat tersebut yaitu:

- 1) Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)
- 2) Komunikasi bermedia (*mediated communication*).

c. Unsur komunikasi

Berdasarkan paradigma Lasswell dalam karayanya, *The Structure And Function of Communication*. Mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In which Chanel To Whom With What Effect*. Dalam menjelaskan komunikasi dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi, yaitu:

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)

Pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Pihak di sini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau suatu negara.

2. Pesan (*message*)

Apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan.

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal ataupun non verbal.

3. Media (*channel, saluran*)

Alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.

4. Komunikan (penerima, *receiver, recipient*)

Komunikan merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator.

5. Efek (*effect, impact*)

Dampak yang diberikan akibat pengaruh dari pesan.

C. Strategi Komunikasi

Sebelum membahas langsung tentang definisi dari strategi komunikasi, alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu pengertian dari strategi itu sendiri dan juga komunikasi. Untuk kata komunikasi telah sudah dijelaskan di depan, sedangkan kata strategi akan dijelaskan berikut ini.

Strategi bersal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “again” yang berarti pemimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang

artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya” (Cangara, 2014)

Dengan mengetahui beberapa arti kata strategi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan strategi pada hakekatnya mempunyai ciri-ciri berikut:

1. Pertama, memusatkan perhatian pada kekuatan, pada power.
2. Kedua, memusatkan pada analisa dinamik, analisa gerakan aksi.
3. Ketiga, memusatkan pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Keempat, memperhatikan faktor waktu dan faktor lingkungan.
5. Kelima, berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep, kekuatan, kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka menuju tujuan itu (Cangara, 2014) Setelah mengetahui arti strategi dan komunikasi, barulah dirumuskan arti strategi komunikasi. (Effendy, 1992: 32-33) strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut

strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi adalah panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatannya bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisinya. Komponen-komponennya meliputi: komunikator, pesan, media, khalayak dan efek serta tujuan yang hendak dicapai oleh komunikator. Tujuan komunikasi itu perlu dinyatakan secara tegas sebelum dilaksanakan komunikasinya, sehingga jelaslah khalayak sasaran (*target audience*) dan siapa pula kelompok sasarannya (*target group*).

Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang tidak hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 1986: 35)

Peliknya komunikasi sering kali disebabkan karena pesan yang akan dikomunikasikan sudah diduga tidak akan berhasil disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut *Wilbur Schram* dalam karyanya "*how communication Works*" menyetengahkan apa yang ia namakan *the condition of success in communication* yaitu (Effendy, 1992: 13) pesan yang dimaksudkan yaitu:

1. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.

2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.

1. Tujuan dalam Strategi Komunikasi (Basri, 2021) *To secure understanding*

Memastikan bahwa komunikan paham mengerti pesan yang diterima andai kata ia sudah mengerti dan menerima, maka penerimaan itu harus dibina (*to establish acceptance*)

2. *To establish acceptance*

Setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka ini harus dilakuka pembinaan. Setelah penerimaan itu dibina. Kegiatan harus dimotivasikan (*To motivate actionI*)

3. *To Motivate Action*

Setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan itu harus dimotivasikan (*To motivate action*)

a. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam proses komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Terutama jika komunikasi dilakukan lewat media massa yang memiliki khalayak lebih luas dan beragam, maka kita memerlukan perencanaan yang lebih matang dalam menyampaikan pesanyang ingin kita sosialisasikan. Strategi komunikasi baik secara makro (*planned multi media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda (Cangara, 2014) yaitu :

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani “cultural gap” akibat kemudahan yang diperoleh dan operasionalnya media massa yang begitu ampuh, jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai kebudayaan.

b. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Dalam menjalankan strategi komunikasi diperlukan langkah-langkah yang perlu dijalankan (Effendy, 1992: 32). Langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Mengenal Khalayak

Sebelum melancarkan strategi komunikasi perlu untuk mempelajari yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif).

2. Pemilihan Media Komunikasi

Pemilihan media komunikasi sangat tergantung dari komunikasi yang akan ditinjau. Berkomunikasi pada masyarakat perkotaan lebih efektif jika menggunakan media cetak dan audio visual. Kemudian untuk masyarakat pedesaan kita dapat menggunakan media papan pengumuman, mendekati tokoh masyarakat setempat, ataupun membungkus pesan komunikasi dengan mengadakan pertunjukan kesenian sesuai adat-istiadat lingkungan sosial mereka.

3. Menyusun Pesan

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan tehnik yang harus diambil, apakah tehnik informasi, tehnik persuasi, atau tehnik instruktif. Menentukan tujuan komunikasi dilakukan dengan melihat sasaran dari komunikasi. Jika komunikator mengharapkan komunikasi hanya sekedar mengetahui, maka kita menggunakan tehnik informatif, jika komunikator mengharapkan komunikasi melakukan tindakan tertentu, maka menggunakan tehnik persiasif dan instruktif.

4. Menetapkan Metode

Seperti telah disinggung bahwa mencapai efektivitas dari suatu komunikasi selain akan tergantung dari kemampuan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya maka akan turut dipengaruhi oleh metode – metode penyampaiannya kepada sasaran. Dalam dunia komunikasi metode penyampaian/ mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut bahwa yang pertama, semata – mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedang yang kedua, yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau pesan dan maksud yang dikandung. Oleh Karena itu yang pertama (menurut cara pelaksanaannya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode pengulangan dan metode penyediaan

saluran. Sedang yang kedua (menurut bentuk isinya) dikenal metode informatif, persuasif, edukatif dan koersif.

c. Manajemen Strategi Komunikasi

Pada dasarnya strategi komunikasi terdiri dari manajemen yang kemudian dijadikan acuan untuk menjalankan strategi komunikasi tersebut. Samuel C. Certo dan J. Paul Peter dalam (hari purnomo & Zulkifelimansyah, 2007) menyederhanakan manajemen komunikasi sebagai berikut:

1. Analisa Lingkungan

Analisa ini mencangkup dalam hal mengenali analisis lingkungan eksternal dan internal, hasil dari analisis ini biasanya 22 akan disederhanakan dalam bentuk analisis SWOT yang merupakan singkatan dari Strength (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), Opportunities (peluang), *Threat* (ancaman). Meski tidak menganalisis hal-hal yang berada di luar jangkauannya, bagian atau bahkan keseluruhan dari organisasi dan instansi perlu memerlukan analisis yang berbobot mengenai persepsi dari luar dan dalam instansi atau SWOT yang dimiliki.

2. Menentukan Dan Menetapkan Arah Organisasi/Instansi

Setelah melakukan analisis SWOT dan mendapatkan informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan dihadapi oleh organisasi/instansi. Dalam hal ini misi sangat berperan penting untuk menentukan dan menetapkan arah 23 sebuah organisasi/instansi, karena misi pada hakekatnya adalah suatu yang

menjelaskan kegunaan dan alasan suatu instansi. Misi diharapkan dapat memberikan gambaran yang baik tentang citra yang diinginkan oleh masyarakat serta teknologi yang nantinya akan digunakan oleh instansi, namun sebelum dilakukan penentuan dan penetapan arah instansi, sebaiknya sebuah instansi memiliki visi yang akan berjalan optimal jika didorong oleh misi.

3. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah sebuah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang kemudian akan menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi/instansi. Fokus utama dalam strategi ini adalah bagaimana bisa membangun mencapai citra yang positif di mata publik agar mampu mencapai tujuan salah satu bentuk formulasi strategi adalah strategi fungsional dimana strategi-strategi tersebut akan menghasilkan tugas-tugas berikutnya yang akan dibentuk sebagai realisasi strategi komunikasi.

4. Implementasi Strategi

Setelah melakukan formulasi strategi tersebut harus dikembangkan secara logis dalam bentuk tindakan, berikut adalah bagan implementasi strategi.

5. Pengendalian Strategi

Tahap pengendalian strategi ini merupakan salah satu jenis khusus dari organisasi Yang berfokus pada pemantauan dan pengevaluasian proses manajemen strategi untuk memperbaiki dan memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi sebagaimana semestinya. Evaluasi strategi

diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai.

D. Komunikasi Politik

1. Pendekatan Komunikasi Politik

Konsep komunikasi politik lahir karena adanya perpaduan komunikasi dengan aktifitas politik. Dunia Politik yang kerap dikaitkan dengan kemewahan dan kekuasaan membuat banyak orang tergiur untuk menjadikannya ladang untuk menuai rupiah. Namun ada pula yang menjadikan dunia politik sebagai ajang atau sarana untuk memperoleh kuasa lebih agar dapat memperbaiki dan menjadikan bangsa ini menjadi lebih baik dengan segala keputusan dan kebijakan yang dapat membantu masyarakat itu sendiri.

Politik merupakan motor pemerintahan di suatu negara. Politik yang baik adalah politik yang berasaskan demokrasi. Karena dengan politik yang berasaskan demokrasi maka masyarakat bisa turut serta dalam proses pengambilam suatu keputusan. Hal ini sesuai dengan prinsip demokrasi yang menyatakan semua keputusan dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat". Masyarakat berhak mengemukakan pendapatnya karena masyarakat sendirilah yang mengetahui kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, dalam pemilihan umum masyarakat harus memilih secara

langsung calon pemimpin atau wakil rakyat tersebut agar sesuai dengan visi dan misi dan strategi yang tentunya berpihak terhadap masyarakat bukan individu atau kelompok tertentu.

2. Pengertian Strategi Komunikasi Politik

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai *“the art of the general”* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl von Clausewitz (1780-1831) berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan peperangan untuk memenangkan peperangan. Sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Dengan demikian, strategi tidak hanya menjadi monopoli para jenderal atau bidang militer, tetapi telah meluas ke segala bidang kehidupan (universal). (Basri, 2021)

3. Unsur Komunikasi Politik

Dalam komunikasi politik unsur komunikasi merupakan komponen yang sangat menentukan sebagai mana mengambil pendapat Mansfield dan Weaver diantaranya Komunikator, pesan, media atau saluran, penerima dan efek. Keberhasilan komunikasi politik ditentukan oleh strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunikator politik.

Komunikasi politik tidak hanya hubungan dalam membangun partai politik, tapi diantaranya hubungan lembaga pemerintah legislatif dan eksekutif. Sebagai sumber yang berperan dalam komunikator politik

diantaranya, seperti: Presiden, menteri, anggota DPR, MPR, KPU, Gubernur, bupati atau wali kota, dan lembaga swadaya masyarakat, serta kelompok yang mampu melakukan presur politik kepada pemerintah.

Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai proses komunikasi untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Menurut (Uchjana Effendy, 2009) strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi". Strategi komunikasi dalam politik merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah Partai politik dalam memenangkan pemilu. Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki asas demokrasi, yaitu pemerintahan yang dilakukan dari rakyat, oleh rakyat, dan kembali kepada kepentingan rakyat melalui perwakilan

anggota legislatif. strategi itu pada hakikatnya adalah satu perencanaan (planning) dalam manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Peran Komunikasi Politik

Peran komunikasi politik sebagai wujud dari strategi komunikasi politik hendaknya harus melihat situasi dan kondisi dari setiap individu atau masyarakat, dengan demikian strategi komunikasi yang dilakukan pada masing-masing individu atau masyarakat tadi tidaklah sama. Sebagai contoh: strategi komunikasi pengembangan masyarakat pantai akan berbeda dengan strategi komunikasi pengembangan masyarakat kota.

Hal-hal yang perlu menjadi perhatian dalam menyusun strategi komunikasi politik adalah:

1. Komunikator Politik

Maksudnya adalah siapa yang akan menyampaikan informasi kepada khalayak sasaran, bisa berupa individu bisa pula berupa lembaga. Komunikator hendaknya memiliki persyaratan yaitu memiliki kredibilitas dan keahlian (skill).

2. Politikus sebagai komunikator politik

Orang yang bercita-cita untuk dan atau memegang jabatan pemerintah harus dan memang berkomunikasi tentang politik dinamakan calon atau pemegang jabatan inti adalah politikus, tak peduli apakah mereka dipilih ditunjuk, atau pejabat karier. Daniel Katz menunjukkan bahwa pemimpin politik mempengaruhi alokasi

ganjaran dan mengubah struktur sosial yang ada atau mencegah perubahan demikian. Maksudnya, Dalam kewenangannya yang utama politikus itu berkomunikasi sebagai wakil atau suatu kelompok atau langgan; pesan-pesan politikus itu menunjuk dan atau melindungi tujuan kepentingan politik, artinya komunikator politik mewakili kepentingan kelompok (Solihin, 1989).

3. Profesional sebagai komunikator politik

Komunikator profesional mengendalikan keterampilan yang khas dalam mengolah simbol-simbol.

4. Ativis sebagai komunikator politik

Unsur dasar dalam jaringan komunikasi politikus adalah aparat formal pemerintah.

5. Pesan-pesan apa yang hendak disampaikan

Berisikan hal-hal apa yang ingin diinformasikan kepada khalayak sasaran. Apakah tentang gizi? Tentang perlunya menjaga lingkungan, perlunya menjaga habitat orangutan dan sebagainya.

6. Pengaruh apa yang diinginkan (*effect*)

Setiap strategi komunikasi ingin mencapai tujuan tertentu pada diri khalayak sarannya. Tujuan tersebut adalah terjadinya perubahan dalam diri khalayak yaitu:

- a. Terjadinya perubahan pendapat (*to change the opinion*)
- b. Terjadinya perubahan sikap (*to change the attitude*)
- c. Terjadinya perubahan perilaku (*to change behavior*)

Dalam menyampaikan informasi, para komunikator menggunakan saluran komunikasi politik dan saluran komunikasi persuasif. Tipe-tipe saluran komunikasi politik dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa merupakan proses dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator politik kepada komunikan atau khalayak umum melalui media massa, seperti media elektronik dan media cetak. Media ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu calon dalam pemilihan umum.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator politik kepada komunikan secara langsung atau tatap muka (*face to face*). Misalnya saja dialog.

c. Komunikasi lembaga organisasi

Merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator politik kepada komunikan atau komunikasi vertikal (dari atas ke bawah) dan horizontal (dari kiri ke kanan) sejajar. Contoh dalam pemilihan umum yaitu komunikasi antar pasangan calon dan tim suksesnya.

5. Tujuan Komunikasi Politik

Wayne, Peterson dan Dallas mengungkapkan bahwa strategi komunikasi politik memiliki tujuan tertentu (Giantika, 2016). Tujuan tersebut adalah:

- a. Untuk memastikan terjadinya satu pengertian
- b. Untuk mempertahankan pesan dan dapat diterima dengan baik
- c. Untuk meningkatkan motivasi
- d. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai komunikator

Komunikasi politik diletakkan pada telaah kritis ranah ilmu komunikasi, yakni komunikasi teknis, komunikasi terapan dan teori komunikasi.

1) Pada tingkat teknis komunikasi politik

Menyangkut kiat komunikasi yang spesifik, misalnya cara melepaskan desas-desus (rumor), membuat pesan yang membangkitkan keresahan, memanipulasi informasi dari angle liputan kamera, atau penampilan gambar yang memberi kesan pengikut kampanye yang sepi. Kiat seperti ini biasanya berkembang dari lapangan kemudian didesain sedemikian rupa.

2) Pada tingkat terapan

Komunikasi politik berkembang dari penelitian dan teori, dan setelah itu dimanfaatkan dalam kegiatan. Ruang lingkup komunikasi terapan lebih luas, dan menyangkut penerapan beraneka ragam teori. Misalnya, penggunaan analisis isi untuk evaluasi efektivitas komunikasi politik, pemilihan khalayak sasaran yang paling peka, dan desain komunikasi yang paling potensial untuk mempengaruhi penggunaan riset dan teori persuasif untuk penentu strategi propaganda dalam kampanye, dan sebagainya.

3) Pada tingkat teoretis

Komunikasi politik menguji kesahihan teori komunikasi dalam konteks politik. Termasuk teori keperkasaan dan keterbatasan media teori kepemimpinan pendapat (opinion leader), teori inovasi, faktor-faktor pengaruh komunikasi, penggunaan metode jaringan dalam kaitanya dengan koneksi politik dan kekuasaan. Peranan komunikator dalam masyarakat, salah satunya dapat dilihat dalam kaitanya dengan karakteristik pribadi mereka. Berkenaan dengan hal tersebut, Morris dan seeman menyatakan bahwa karakteristik pemimpin yang berpengaruh terhadap kelompok diantaranya adalah pandangan, sikap, kedudukannya dalam kelompok, dan lamanya seseorang menempati kedudukan tersebut.

6. Fungsi Komunikasi Politik

Menurut (McNair, 2015) bahwa fungsi komunikasi politik diantaranya:

1. Memberikan informasi kepada khalayak politik dan media komunikasi sebagai fungsi pengamatan, serta sebagai monitoring terhadap khalayak politik.
2. Mendidik masyarakat dengan memberikan pemahaman yang realitas terhadap demokrasi
3. Membuat perencanaan atau platform dalam bentuk solusi terhadap masalah- masalah politik dalam mengimbangi opini yang berkembang terhadap dinamika demokrasi.

4. Membuat transparansi informasi yang mampu memberikan perilaku kritis terhadap pemegang kebijakan atau pemerintah dan lembaga politik.
5. Media politik sebagai media informasi bagi khalayak sehingga dapat memfasilitasi kebijakan politik.

7. Strategi Calon Legislatif (Memenangkan Pemilu)

Tidak sedikit dipasangkanya calon legislatif dipasangkan dengan artis, atau tokoh nasional adalah upaya partai untuk mendulang suara sebanyak mungkin pada pemilu legislatif. Strategi umum partai tersebut meski relatif miskin visi, tetapi cukup efektif dalam meraih simpati publik. Akan tetapi ada satu catatan, sejauh mana sebenarnya strategi dari caleg-caleg tersebut. Mengingat kompetisi yang cukup ketat terjadi diantara mereka dalam satu partai dan diantara caleg lain. Bahkan kadangkala terjadi persaingan sengit antara caleg. Terkesan ketika kita melihat hasilnya, dimana ketokohan seseorang di tingkat nasional belum tentu bisa diterima begitu saja di tingkat daerah. tidak sedikit akhirnya banyak figur-figur yang baru muncul dari daerah mampu menggantikan figur-figur lama. Kampanye politiknya yang dilakukan dalam ritme panjang menjadi sangat penting dalam strategi komunikasi politik ini. Kecenderungan lebih banyak partai memasang tokoh-tokoh nasional untuk mendongkrak perolehan suara, lebih sering merupakan langkah spekulatif. Akibatnya, kehadiran komunikator belum diterima secara utuh oleh khalayak politik di daerah.

8. Pendekatan Strategi Politik

Terdapat tiga jenis pendekatan strategi komunikasi politik dalam mencapai tujuan politik yang diharapkan (Arifin, 1984) yakni sebagai berikut:

1. Ketokohan dan kelembagaan, merupakan pendekatan strategi komunikasi yang dilakukan dengan merawat ketokohan seorang politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam lingkungan masyarakat, sehingga memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik yang dilakukan. Juga kemampuan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode, dan memilih media politik yang tepat merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan. Ketokohan yang memiliki kredibilitas dan daya tarik tersendiri, juga kelembagaan yang besar dan terpercaya akan menjadi kekuatan politik tersendiri dalam membangun komunikasi politik yang efektif.
2. Menciptakan kebersamaan, merupakan pendekatan strategi komunikasi yang dilakukan dengan menciptakan kebersamaan antara politikus dan masyarakat dengan tujuan untuk mengenal masyarakat secara lebih dekat agar dapat menyusun pesan yang homofili. Namun untuk terciptanya pesan yang homofili, maka politikus harus terlebih dahulu mengenal, mengerti, dan memahami daya tangkal dan daya serap seorang khalayak, oleh karena itu seorang politikus membutuhkan berbagai aktivitas penjajakan dan observasi secara langsung yang harus dilakukan.

3. Membangun konsensus, merupakan pendekatan strategi komunikasi yang dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik, antara para politikus dalam partai politik yang sama ataupun partai politik yang berbeda, dengan tujuan menghasilkan atau menjadikan sebuah kesepakatan yang disetujui bersama- sama diantara satu sama lain. Hal tersebut biasa terjadi pada saat rapat ataupun loby yang dilakukan, dengan demikian untuk terciptanya dalam membangun konsensus ini maka seorang politikus harus melakukan model komunikasi yang interaktif diantara satu sama lain.

9. Bentuk-Bentuk Komunikasi Politik

Adapun bentuk yang biasa digunakan oleh para kandidat diantaranya:

1. Retorika politik, merupakan seni berbicara yang awal mulanya digunakan dalam perdebatan-perdebatan di ruang sidang pengadilan, bermaksud agar dapat saling mempengaruhi. Kemudian seni berbicara tersebut pada akhirnya berkembang menjadi kegiatan komunikasi massa, dimana para kandidat bicara kepada orang banyak untuk berorasi dengan maksud merubah perilaku khalayak yang menjadi target tersebut.
2. Agitasi politik, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membangkitkan rakyat terhadap suatu gerakan politik, dengan cara merangsang dan membangkitkan emosi khalayak, baik secara lisan maupun tulisan. Dimulai dengan cara membuat kontradiksi dalam masyarakat, kemudian menggerakkan khalayak untuk menentang

kenyataan realita hidup yang terjadi dengan tujuan menimbulkan kegelisahan di kalangan masyarakat.

3. Propaganda politik, merupakan kegiatan kebohongan politik yang dilakukan dengan berbagai cara dalam menyebarkan suatu ideologi. Penggunaan propaganda politik ini, secara intensif dalam politik yaitu dilakukan oleh Hitler pada saat perang dunia II.
4. Kampanye politik, merupakan bentuk komunikasi politik yang dilakukan seorang kandidat dalam waktu tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh dukungan politik dari khalayak. Kampanye politik dapat dilakukan dengan melalui media massa, interpersonal, serta organisasi.

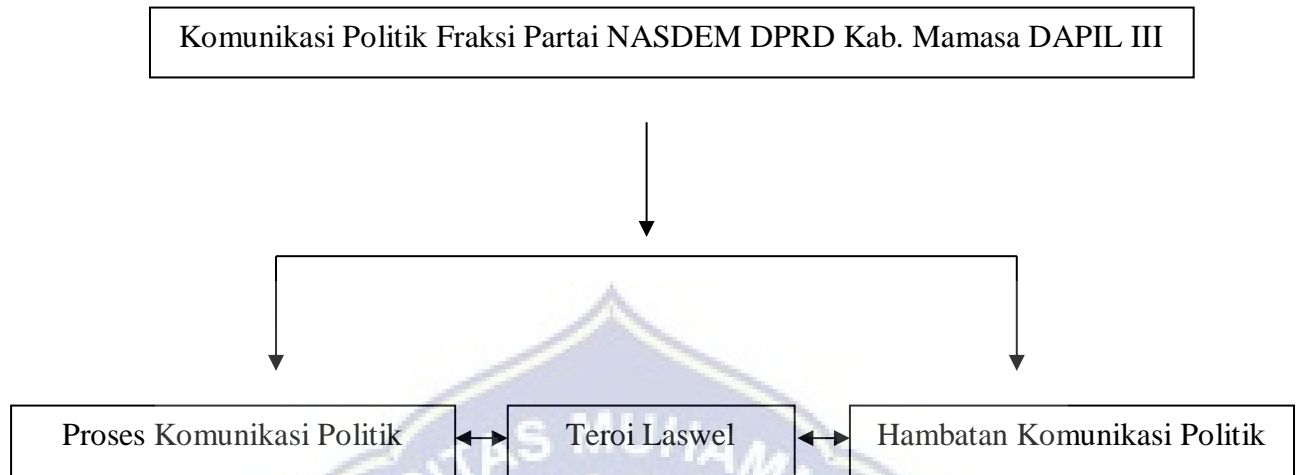
E. Profil Partai NASDEM

Partai Nasional Demokrat atau biasa dikenal dengan sebutan Partai (NASDEM) merupakan salah satu Partai Politik yang ada di Indonesia yang didirikan berdasarkan akta notaris pada tanggal 1 februari 2011 di Jakarta. Partai NASDEM dideklarasikan pada tanggal 26 juli 2011, lalu didaftarkan kepada kementerian hukum dan hak asasi manusia pada tanggal 27 juli 2011, sementara Partai NASDEM hadir di Kabupaten Dompu berawal dari sebuah lembaga sosial yang kita kenal dengan sebutan (LSM) pada tahun 2014 Partai NASDEM sudah mulai masuk dan berkembang di Kabupaten Dompu, ketua pertama pada masa itu diketuai oleh bapak Muttakun, namun tidak berlangsung lama dikarenakan harus mengemban amanah sebagai anggota DPRD dan Kemudian beralih kepengurusan di kepengurusan yang baru dan diketuai oleh Bapak Suriato Taufik kemudian Partai NASDEM pada saat itu mendapatkan

tiga kursi di DPRD Kabupaten Mamasa langsung dengan satu Fraksi utuh, kemudian mengusung Calon Bupati dan Wakil Bupati Mamasa dan alhamdulillah bisa menang bersama dengan partai koalisi lainnya, sampai pada hari ini Partai NASDEM mampu memenangkan pemilihan legislatif maupun eksekutif di Kabupaten Mamasa sehingga sampai pada hari ini integritas Partai NASDEM masih tetap terjaga dan mampu menjadi partai yang mewakili seluruh harapan dan mimpi masyarakat.



F. Kerangka Berpikir



Fokus pada penelitian ini yaitu Bagaimana Komunikasi Politik dan Hambatan Komunikasi Politik DPRD Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

G. Fokus Penelitian

a. Komunikasi Politik

adalah proses penyampaian pesan atau informasi yang berkaitan dengan politik antara individu atau kelompok dalam suatu sistem politik khususnya Fraksi Partai NASDEM DPRD Kab. Mamasa DAPIL III. Komunikasi politik melibatkan berbagai bentuk komunikasi seperti pidato, iklan politik, debat, dan kampanye politik. Tujuan dari komunikasi politik adalah untuk mempengaruhi opini publik, memperoleh dukungan politik, dan memenangkan pemilihan.

b. Teori Laswell

adalah teori komunikasi yang dikembangkan oleh Harold D. Laswell pada tahun 1948. Teori ini mengemukakan bahwa komunikasi terdiri dari

lima unsur yaitu siapa (*who*), mengatakan apa (*what*), melalui saluran apa (*channel*), kepada siapa (*whom*), dan dengan efek apa (*effect*). Namun, pada perkembangannya, teori Laswell mengalami perubahan dan diperluas dengan menambahkan unsur-unsur lain seperti konteks, pesan, dan tujuan komunikasi. (Kurniawan & Kurniawan, 2018)

c. Hambatan Komunikasi Politik

adalah segala hal yang menghambat proses pertukaran informasi, gagasan, dan opini dalam konteks politik khususnya dalam hal ini Fraksi Partai NASDEM DPRD Kab. Mamasa DAPIL III. Hambatan komunikasi politik dapat terjadi pada berbagai tahap proses komunikasi, seperti pada saat pengirim pesan, media yang digunakan, atau penerima pesan. Hambatan komunikasi politik dapat berupa faktor internal maupun eksternal, seperti perbedaan bahasa, kepentingan politik yang berbeda, atau media yang tidak efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 13-17 juli 2023, lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor DPRD Kabupaten Mamasa.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis Penelitian Ini menggunakan metode Pendekatan Kualitatif. dengan teknik analisis yang menghasilkan data Deskriptif. Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan suatu masalah sampai pada suatu kesimpulan.

Pendekatan peneliti merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk ditentukan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang respresentatif, karena pendekatan penelitian merupakan metodologi (cara) dan metode (alat) penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ini merupakan katagori penelitian lapangan (field reseach) yang merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena dipandang mampu menganalisa realitas sosial yang lebih detail Oleh Karena itu dalam melakukan penelitian, seorang peneliti sebagai peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang memumpuni sehingga dalam proses wawancara kita dapat bertanya dengan baik dan tepat, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang di teliti menjadi jelas. Peneliti sebagai subjek pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dan fokus penelitian yang

dituju yaitu Komunikasi politik partai NASDEM dalam menyerap aspirasi masyarakat di berbagai wilayah terkhusus wilayah III Kabupaten Mamasa.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian menurut (Moleong, 2015) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Informan penelitian terdiri tiga macam adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci, yakni mereka yang mengetahui dan mempunyai berbagai informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informan utama, ialah yang terlibat secara langsung dalam berhubungan sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yang bisa memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam berhubungan sosial yang diteliti.

Pemilihan informan menjadi pokok data dalam penelitian ini ialah bersumber pada azas pokok yang menguasai permasalahan, mempunyai data, dan siap memberikan informasi lengkap dan akurat.

Penelitian kualitatif tidak dipermasalahkan jumlah informan tetapi bisa disangkutkan pada jelas tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari beragam peristiwa sosial yang diteliti. Dengan itu, informan ditentukan dengan teknik purposive sampling, berbeda dengan penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber

informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencarian informasi akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah tepat. Berikut nama-nama informan yang diwawancarai peneliti:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Keterangan
1.	Arwin S.H	A	Anggota DPRD fraksi partai NASDEM DAPIL III Kabupaten Mamasa
2.	H.Musa SP,M.SI.	HM	Anggota DPRD fraksi partai NASDEM DAPIL III Kabupaten Mamasa

D. Sumber Data

Menurut Lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain. Seperti dalam hal ini peneliti melakukan pencatatan sumber data melalui wawancara, melihat, mendengar dan proses pengamatan

- a) Data primer Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik itu bersifat personal, kelompok, maupun organisasi. dan data yang dimaksud di sini adalah data yang didapatkan

hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama di lokasi penelitian yaitu di Mamasa.

- b) Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain. Pada waktu penelitian data sudah tersedia. Data sekunder ini baik dari jurnal, buku, maupun penelitian-penelitian terdahulu. Guna untuk melengkapi data yang berhubungan dengan komunikasi politik Partai NASDEM mensukseskan pemilihan legislatif di Kabupaten Mamasa Baik itu dari KPU, Bawaslu, dan Partai NASDEM.

E. Teknik Analisis Data

- a) Metode Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen metode dokumentasi dilakukan peneliti dengan tujuan mengumpulkan data-data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dari buku, jurnal yang terkait dengan komunikasi politik Partai NASDEM kemudian data berupa dokumentasi sangat dibutuhkan sebagai bukti bahwa kita melakukan proses pengumpulan data lapangan guna menguatkan isi dari data yang disusun sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti dalam hal ini bagaimana komunikasi politik Partai NASDEM dalam pemilu Legislatif di Kabupaten Mamasa 2024.

- b) Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai dengan

melalui komunikasi secara langsung. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni memperkenalkan diri menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara dan mengajukan pertanyaan.

Metode Wawancara (*interview*), sumber informasinya yaitu orang yang biasa disebut sebagai responden atau narasumber, kita memastikan dulu bahwa narasumber adalah kader partai NASDEM dengan melihat kartu anggota atau surat keputusannya barulah kita bisa melakukan pemetaan pertanyaan. kemudian dalam hal ini adapun yang dijadikan sebagai sumber wawancara oleh peneliti yaitu langsung berhadapan tatap muka dengan melakukan proses wawancara bersama Pengurus Partai NASDEM, Kader Partai NASDEM, Anggota Legislatif dari Partai NASDEM.

F. Pengabsahan Data

Metode yang digunakan peneliti dengan cara editing atau memeriksa semua data- data yang diperoleh dalam memastikan keabsahan data. Metode keabsahan ini ditunjang dengan menggunakan metode trigulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Oleh karena itu peneliti menggunakan tri gulasi data yang diorientasikan pada fokus penelitian yang diteliti yaitu dengan memperdalam observasi lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validasi reabilitas dalam kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

terjadi pada objek yang di teliti. Untuk itu peneliti menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang di angka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Mamasa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang beribukota di Mamasa. Secara astronomis, Kabupaten Mamasa berada pada $2^{\circ}39'216''$ – $3^{\circ}19'288''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}0'216''$ – $119^{\circ}38'144''$ Bujur Timur Kabupaten berbatasan dengan, sebelah utara Kabupaten Mamuju, sebelah Timur Kabupaten Tana Toraja Propinsi Sulawesi Selatan, sebelah Selatan Kabupaten Polewali Mandar, sebelah Barat Kabupaten Majene. Wilayah Kabupaten Mamasa seluas 3,005.88 km². Secara administrasi, Kabupaten Mamasa terdiri atas 17 kecamatan dan 181 desa/kelurahan.

- a. Di Kecamatan Aralle, 11 desa/ 1 kelurahan
- b. Di Kecamatan Balla, 8 desa
- c. Di Kecamatan Bambang, 20 desa
- d. Di Kecamatan Buntu malangka, 11 desa
- e. Di Kecamatan Mamasa, 11 desa/1 kelurahan
- f. Di Kecamatan Mambi, 11 desa/2 kelurahan
- g. Di Kecamatan Mehalaan, 11 desa
- h. Di Kecamatan Messawa, 8 desa/1 kelurahan
- i. Di Kecamatan Nosu, 6 desa/1 kelurahan
- j. Di Kecamatan Rantebulahan Timur, 8 desa

- k. Di Kecamatan Pana, 12 desa/1 kelurahan
- l. Di Kecamatan Sesena Padang, 10 desa
- m. Di Kecamatan Sumarorong, 8 desa/2 kelurahan
- n. Di Kecamatan Tabang, 6 desa/ 1 kelurahan
- o. Di Kecamatan Tabulahan, 13 desa/1 kelurahan
- p. Di Kecamatan Tanduk Kalua, 11 desa/1 kelurahan
- q. Di Kecamatan Tawalian, 3 desa/1 kelurahan

Kabupaten Mamasa awalnya terdiri dari 4 kecamatan, yakni Kecamatan Mamasa, Mambi, Sumarorong dan Pana, akhir mengembang menjadi 17 kecamatan dan 123 kelurahan/desa. Dan keadaan sisal masyarakat di Kabupaten Mamasa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Kesehatan
 - a) Rumah sakit umum
 - b) Rumah sakit khusus 1 buah
 - c) Puskesmas 3 buah
 - d) Puskesmas pembantu 22 buah
2. Agama

Masyarakat Mamasa mayoritas memeluk agama Kristen dengan presentasi sebagai berikut:

- a) Protesta: 81%
- b) Islam: 10%
- c) Katolik: 8%
- d) Lain-lain: 1%

Tempat peribadatan terdiri atas:

- a) Masjid:101 buah
- b) Gereja:560 buah

3. Sektor Pertanian

Hasil pertanian Kabupaten Mamasa di selangnya padi, jagung, ubikayu, ubijalar, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, sayur-sayuran dan buah-buahan.

4. Sector Perkebunan

Hasil perkebunan Kabupaten Mamasa pada umumnya berupa kopi maupun kakao, yang dikemudikan petani secara tradisional. Tanaman kopi yang dihasilkan petani Kabupaten Mamasa, semasa sedang menjadi bidang dari kabupaten polmas tela memberikan kontribusi dalam mengangkat nama polmas sebagai penghasil kopi bahkan tidak sedikit kopi dari Mamasa yang dipasarkan seperti di daerah tetangga seperti kabupaten tana toraja.

5. Sektor Peternakan

Pembangunan sub sector peternakan diarahkan bagi meningkatkan populasi dan produksi ternak bagi memenuhi makanan masyarakat akan makanan bergizi, di samping itu juga digunakan bagi meningkatkan pendapatan peternak. Di selang populasi ternak yang mengembang di Kabupaten Mamasa adalah ternak sapi, kerbau, kuda, kambing dan babi sedangkan bagi macam unggas adalah ayam kampung ayam ras dan itik local.

6. Sektor Pariwisata

Kabupaten Mamasa merupakan destinasi utama Pariwisata di Propinsi Sulawesi Barat. <http://makassar.antaranews.com/berita/24804/pemprov-sulbar-canangkan-mamasa-destinasi-wisata-2011>

Kabupaten Mamasa mempunyai beberapa objek wisata, yaitu Wisata Budaya Kuburan Tedong-tedong di Kecamatan Balla, Minanga di Sesenapadang, Wisata Dunia Cairan Terjun Sarambu, Permandian Cairan Panas di Desa Rambusaratu' Kecamatan Mamasa, wisata dunia cairan terjun Sambabo dengan ketinggian +/- 100 meter di Kecamatan Bambang Agro Wisata Perkebunan Markisa di Kecamatan Mamasa, Wisata Budaya Rumah Adat, Perkampungan Tradisional Desa Ballapeu, Tradisi Mebaba' dan Manggaro di Nosu merupakan tradisi yang unik.

2. Visi Misi Kabupaten Mamasa

a) Visi

Mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam kehidupan yang berkeadilan demokrasi dan sejahtera.

b) Misi

- 1) Mewujudkan kemandirian ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan dan pembangunan yang berkelanjutan;
- 2) Menumbuhkembangkan iklim investasi yang kondusif;
- 3) Menyelenggarakan/Menyediakan Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Yang Terjangkau, Merata Dan Berkualitas;

- 4) Membangun infrastruktur yang memadai dan mendukung kegiatan perekonomian;
- 5) Mewujudkan Mamasa sebagai daerah tujuan wisata (tourism destination);
- 6) Menyelenggarakan pelayanan publik yang prima melalui penerapan good governance dan clean government.

3. Gambaran Umum DPRD Kabupaten Mamasa

a. Sejarah DPRD Kabupaten Mamasa

Dewan perwakilan rakyat Kabupaten Mamasa sebagai legislator mengembang amanah dari masyarakat dalam mengontor dan memberikan koreksi serta masukan terhadap usulan dari para eksekutif baik berupa Perda maupun prodak-prodak hukum lainnya.

Selain daripada tersebut di atas juga dapat melahirkan rancangan perda inisiatif kondisi Legislatif pada saat ini sudah mengalami banyak perubahan dimulai sejak tumbanganya Orde Baru, mengingat sebelumnya usulan-usulan yang diajukan oleh pihak Eksekutif hampir tidak ada yang mengalami perubahan, hingga titik koma. Mengingat hal tersebut, maka keberadaan Legislatif sangat dibutuhkan perannya dalam forum-forum resmi termasuk di dalamnya rapat-rapat paripurna, rapat komisi maupun rapat-rapat fraksi. Di samping itu posisi legislatif yang terbatas pada pengawasan dan kebijakan publik saja, mengingat keterbatasan pada halhal teknis.

Kedudukan eksekutif sebagai mitra harus siap dikontrol mendapat koreksi dari legislatif, namun bukan berarti membatasi ruang gerak tetapi tetap sama-sama berjalan dalam koridor dan aturan yang sudah ada. Selaku mitra juga harus senantiasa mengacu pada visi dan misi daerah, dengan mengacu pada kepentingan rakyat. Kedepan sosok wakil rakyat ideal tentulah sangat diharapkan sebagai kepribadian anggota DPRD yang terpilih.

Kedudukan eksekutif sebagai mitra harus siap dikontrol mendapat koreksi dari legislatif, namun bukan berarti membatasi ruang gerak tetapi tetap sama-sama berjalan dalam koridor dan aturan yang sudah ada. Selaku mitra juga harus senantiasa mengacu pada visi dan misi daerah, dengan mengacu pada kepentingan rakyat. Kedepan sosok wakil rakyat ideal tentulah sangat diharapkan sebagai kepribadian anggota DPRD yang terpilih.

Dewan perwakilan rakyat daerah Kabupaten Mamasa (disingkat DPRD Mamasa) adalah lembaga perwakilan rakyat daerah tingkat kabupaten yang ada di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. DPRD Mamasa memiliki 30 anggota yang tersebar di 13 partai politik, dengan perolehan suara mayoritas diraih oleh Partai NASDEM. (disingkat DPRD Mamasa) adalah lembaga perwakilan rakyat daerah tingkat kabupaten yang ada di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. DPRD Mamasa memiliki 30 anggota yang tersebar di 13 partai politik, dengan perolehan suara mayoritas diraih oleh Partai NASDEM.

Tabel 4.1

Struktur DPR Kab. Mamasa

NO	JABATAN	NAMA	PARTAI POLITIK
1	KETUA	Orsan Soleman	Partai NASDEM
2	WAKIL KETUA 1	David Bambalayu	Partai hati nurani rakyat
3	WAKIL KETUA II	Juan Gayang Pontiku	Partai keadilan sejahtera

Pemilihan DPRD Kabupaten Mamasa dibagi kedalam 3 daerah pemilihan (dapil) sebagai berikut

Tabel 4.2

Daftar DAPIL Kab. Mamasa

Nama DAPIL	Wilayah DAPIL	Jumlah kursi
MAMASA 1	Mamasa, sesenapadang, tandu kalua, balla, tawalian	12
MAMASA 2	Pana, sumarorong, messawa, tabang, nosu	7
MAMASA 3	Mambi, aralle, tabulahan, bambang, rantebulahan timur, buntumalangka, mehalaan.	11
	Total	30

b. Kedudukan DPRD Kabupaten Mamasa

Adapun kedudukan DPRD Kabupaten Mamasa sebagai berikut

- a. DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah bersama-sama pemerintah daerah

b. DPRD berkedudukan setara dan memiliki hubungan kerja yang bersifat kemitraan sejajar dengan pemerintah daerah.

c. Anggota DPRD adalah pejabat daerah kabupaten

c. Fungsi DPRD Kabupaten Mamasa

Adapun fungsi DPRD Kabupaten Mamasa sebagai berikut

1. Membentuk perda

2. Anggaran

3. Pengawasan

d. Tugas dan wewenang DPRD Kabupaten Mamasa

Adapun wewenang DPRD Kabupaten Mamasa adalah sebagai berikut

1. Membentuk perda bersama bupati

2. Membahas dan memberikan persetujuan rancangan perda tentang APBD yang diajukan oleh bupati.

3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan perda dan anggaran pendapatan belanja daerah

4. Memilih bupati dan wakil bupati atau wakil bupati dalam hal terjadi kekosongan jabatan untuk meneruskan sisa masa jabatan lebih dari 18 (delapan belas) bulan.

5. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian bupati dan wakil bupati atau wakil bupati kepada menteri melalui gubernur sebagai wakil pemerintah pusat untuk mendapatkan pengesahan pengangkatan dan pemberhentian.

6. Memberikan pendapat dan pertimbangan kepada pemerintah daerah terhadap rencana perjanjian internasional di daerah
 7. Memberikan persetujuan terhadap rancangan kerja sama internasional yang dilakukan pemerintah daerah
 8. Meminta laporan keterangan pertanggungjawaban bupati dalam penyelenggaraan pemerintah daerah
 9. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama dengan daerah lain atau dengan pihak ketiga yang membebani masyarakat dan daerah.
 10. Melaksanakan tugas dan wewenang lain yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan.
- e. Alat kelengkapan DPRD Kabupaten Mamasa
- Alat kelengkapan DPRD Kabupaten Mamasa adalah sebagai berikut
1. Pimpinan DPRD
 2. Badan musyawarah
 3. Komisi
 4. Bapemperda
 5. Badan anggaran
 6. Badan kehormatan dan
 7. Alat kelengkapan lain yang diperlukan dan dibentuk pada saat rapat paripurna.

B Hasil Penelitian Komunikasi Politik Fraksi Partai NASDEM DPRD DAPIL III Kabupaten Mamasa

Anggota DPRD Kabupaten Mamasa DAPIL III yang meliputi Kecamatan Arralle, Kecamatan Mambi, Kecamatan Buntu Malangka, Kecamatan Tabulahang, Kecamatan Rantebulahang Timur. sangat berperang sebagai komunikator dalam penyampaian komunikasi politik yang dilakukan DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM secara langsung atau tatap muka. Salah satu tantangan DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III dalam melakukan komunikasi politik terhadap masyarakat, dimana ketika akan melakukan komunikasi politik ke masyarakat mereka harus melakukan komunikasi secara langsung sehingga mampu memainkan perannya sebagai peyalur aspirasi dan menjalankan dengan baik fungsi kontrol, fungsi legislasi, dan fungsi anggaran. Adapun hukum komunikasi efektif yang dijelaskan menurut Ariwibowo Prijosaksono dan Roy Sembel dalam Pureklolon.

1. Pesan

Apa yg dimaksud dengan pesan?

Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Dengan indikator di atas adapun pertanyaan wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yakni, beberapa anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III. komunikasi politik yang dilakukan DPRD untuk mencapai ke efektifitas komunikasi politik yang disampaikan terlebih dahulu memahami pesan yang

disampaikan sehingga komunikasi politik yang dilakukan dapat terstruktur dan mendapatkan hasil yang maksimal.

- a. Berdasarkan indikator pesan pada penerapan komunikasi politik yang dilakukan DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III dalam melakukan komunikasi politik terlebih dahulu kita memahami pesan yang akan disampaikan sehingga apa yang kita inginkan tercapai secara maksimal peneliti kemudian melakukan wawancara bersama Arwin S.H selaku DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III “...dalam melakukan komunikasi semestinya kita harus mengetahui pesan apa yang kita akan sampaikan ke komunikan sehingga dapat dipahami bukan hanya pada saat kita melakukan komunikasi politik melainkan semua unsur komunikasi tentunya harus menguasai pesan yang akan disampaikan (wawancara Arwin S.H DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 18 juli 2023)

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwasannya dalam melakukan komunikasi harus memahami pesan yang akan di sampaikan agar satu sama lain dapat memahami apa yang akan kita sampaikan.

- b. Pesan merupakan indikator yang utama harus kita pahami dalam berkomunikasi terutama komunikator sebagai sumber komunikasi yang akan jadi pembahasan, ketika komunikator tidak memahami apa yang akan disampaikan maka ketika kita akan melakukan Komunikasi atau wawancara hasilnya akan tidak maksimal, seperti apa yang kami lakukan

pada saat reses di berbagai daerah kami harus menguasai pesan-pesan yang akan kami sampaikan sehingga masyarakat mengerti dengan kegiatan yang kami laksanakan (wawancara H.Musa SP,M.SI. DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 15 juli 2023)

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa pentingnya komunikator memahami pesan yang akan disampaikan, karena pesan adalah kunci utama dalam melakukan komunikasi sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang efektif

2. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada penerima atau komunikan. Komunikator sering disebut source, sumber, encoder, atau pengirim. Dengan indikator di atas adapun pertanyaan wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yakni, beberapa anggota DPRD Kabupaten Mamasa, Pentingnya kita memahami dan mengetahui komunikator pada saat kita melakukan wawancara penelitian karena komunikator adalah sumber utama dalam melakukan penelitian

a. Berdasarkan indikator *komunikator*

Pada penerapan komunikasi efektif pada komunikasi politik Anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III dalam menyerap aspirasi masyarakat mengenai transparansi yang berupa kejelasan anggota DPRD terhadap masyarakat pada proses penyerapan aspirasi masyarakat. Peneliti kemudian melakukan wawancara bersama

arwin S.H. selaku anggota dewan Fraksi NASDEM DAPIL III Kabupaten Mamasa yang mengatakan:

“Dalam membangun sebuah komunikasi suda tentunya kita harus tau sumber komunikasi tersebut maka dengan ini hadir lah yang namanya komunikator, sebelum kita masuk di rana komunikasi terlebih dahulu kita mengetahui komunikator sebagai sumber komunikasi tersebut”.

(wawancara Arwin S.H DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 18 Juli 2023) dari hasil wawancara di atas menyatakan dalam melakukukan komunikasi terlebih dahulu kita memahami komnikator sebagai sumber komunikasi sehingga pada saat melakukan aktipitas atau proses komunikasi baik itu wawancara dan bentuk komunikasi lainnyadapat berjalan secara epektif.

Komunikator adalah sumber komunikasi dalam melakukan setiap kegiatan yang kamilaksanakan baik kami nsebagai komunikator maupun kami sebagai komunikan dalam hal ini perlu diketahui sumber komunikasi adalah, salah satu penunjang ke epektifitasan dalam berkomunikasi apapun itu yang terpenting adalah komunikator untuk membangun sebuah komunikasi

- b. Komunikator merupakan kunci utama dalam membangun sebuah komunikasi tanpa komunikator komunikasipun tidak bisa terbangun contoh padasaaat kami selaku DPRD melakukan aktipitas dalam melakukan komunikasi politik ke masyarakat dalam rangka menyerap aspirasi rakyat tentunya komunikasi tersebut akan maksiman ketika komunikaot membangun sebua komunikasi supaya apa yang diinginkan terhadap penyampaian masyarakat dapat diserap dengan baik (

wawancara H.Musa SP,M.SI. DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 15 juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas proses komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa komunikator dan padasaat DPRD melakukan proses pengapdian di masyarakat merekapun sangat membutuhkan komunikator sebagai unsur komunikasi yang utama.

3. Komunikasikan

Komunikasikan adalah pihak yang menerima pesan atau informasi dari komunikator komunikasikan juga sering disebut pendengar, penerima, pembaca, pemirsa, khalayak atau decoder. Dengan indikator di atas adapun pertanyaan wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yakni, beberapa anggota DPRD Kabupaten Mamasa

- a. Berdasarkan indikator komunikasikan dalam melakukan komunikasi politik DPRD Kabupaten Mamasa fraksi Partai NASDEM DAPIL III dalam membangun sebuah konsep komunikasi maka metode yang dilakukan seperti apa bahkan padasaat melakukan komunikasi politik Secara langsung kemasyarakat. Komunikasikan adalah indikator yang sangat dibutuhkan dalam membangun komunikasi karna padasaat proses komunikasikan, komunikator menyampaikan pesan, otomatis ada komunikasikan sebagai penunjang keefektifan dalam berkomunikasi untuk lebih efektif dalam melakukan komunikasi politik di DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III lebih mengutamakan komunikasi secara langsung agar dapat memahami komunikasikan sehingga apa yang

disampaikan dapat terstruktur dan sesuai apa yang diharapkan komunikator. (wawancara Arwin S.H DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 18 Juli 2023) Dari hasil wawancara di atas menjelaskan mengenai pentingnya komunikasi dalam membangun sebuah komunikasi terutama bagi DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi NASDEM DAPIL III. Dalam melakukan program kerjanya seperti pada saat ini.

- b. Dalam membangun komunikasi baik secara individu maupun secara kelompok tidak akan berlangsung secara efektif komunikasi yang dilakukan tanpa adanya komunikasi. Pada saat saya melakukan program kerja kemasyarakatan secara langsung di situ kita melihat atau merasakan keefektifan komunikasi yang dilakukan terutama pada saat melakukan komunikasi politik. (wawancara H. Musa SP,M.SI. DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 15 Juli 2023)

Dari hasil wawancara di atas indikator komunikasi sangatlah penting dalam membangun komunikasi baik dalam komunikasi bentuknya pribadi maupun secara kelompok dan komunikasi sangat menunjang proses kerja yang dilakukan DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III.

4. Media

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media

berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) indikator media

- a. Berdasarkan indikator media dalam melakukan komunikasi politik DPRD Kabupaten Mamasa fraksi partai NASDEM DAPIL III peneliti memberikan pertanyaan bagaimana efektifitas komunikasi politik yang dilakukan dalam menggunakan media Komunikasi yang disampaikan melalui media sangatlah efektif apalagi di era 4.0 pandangan secara umum ketika anggota DPRD melakukan komunikasi politik melalui media sangatlah mudah dan cepat namun pada saat melakukan komunikasi politik akan lebih efektif ketika melakukan komunikasi secara langsung. (wawancara Arwin S.H DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 18 Juli 2023)
Dari hasil wawancara di atas menjelaskan efektifitas media dalam melakukan komunikasi politik dimana pada era sekarang komunikasi yang dibangun melalui media akan lebih cepat dan mempermudah komunikasi.
- b. Indikator media merupakan penunjang dalam melakukan komunikasi terutama kami sebagai anggota DPRD ketika akan melakukan komunikasi politik tidak mesti secara langsung turun lapangan (wawancara H. Musa SP, M.SI. DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 15 Juli 2023).

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan terkait ke efektifitas media sebagai alat komunikasi namun ketika secara umum media sebagai alat komunikasi sangatlah baik dikarenakan dapat mempermudah komunikasi.

5. Efek

Efek dapat mengacu pada beberapa hal berikut: Pada umumnya, efek (bahasa Latin: effectus) adalah perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan atau fenomena, Efek komunikasi adalah perubahan yang terjadi pada diri penerima pesan komunikasi.

a. Berdasarkan indikator efek peneliti akan melakukan pertanyaan bagaimana efek yang dihasilkan pada saat DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM pada saat melakukan komunikasi politik terhadap khalayak efek adalah indikator dimana proses komunikasi dikatakan tersampaikan ketika ada efek pada saat anggota DPRD melakukan komunikasi politik terhadap khalayak untuk mengetahui komunikasi yang disampaikan tersampaikan maka tentu ada efek yang dihasilkan komunikasi atau khalayak. (wawancara Arwin S.H DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 18 Juli 2023 Berdasarkan hasil wawancara di atas indikator efek merupakan tanda komunikasi yang disampaikan oleh komunikator tersampaikan ke khalayak timbulnya efek maka komunikasi yang disampaikan akan efektif dan komunikasi yang kita bangun berjalan dengan maksimal.

b. Efek merupakan indikator penunjang dalam melihat keefektifitasan komunikasi, komunikasi yang dilakukan komunikator akan tersampaikan ke khalayak namun untuk mengetahui proses tersampainya komunikasi maka tentu kita membutuhkan efek padasaat DPRD melakukan reses atau kegiatan kerja di lapangan maka yang perlu diperhatikan pada saat membangun komunikasi iya itu efek khalayak (wawancara H.Musa SP,M.SI. DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 15 Juli 2023) Berdasarkan hasil wawancara diatas indikator efek merupakan hal yang sangat perlu diketahui komunikator dalam menyampaikan komunikasi bukan hanyaitu dalam penyampaian komunikasi ke khalayak kita juga dapat mengetahui respon dari khalayak melalui efek yang dihasilkan komunikasi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Politik DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III

Berdasarkan factor-faktor pada penerapan komunikasi politik anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III untuk mengetahui faktor pendukung komunikasi politik DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III peneliti kemudian melakukan wawancara bersama Arwin S.H. anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III ada beberapa kesulitan namun juga ada pendukung dan memberikan kemudahan kepada kami untuk melakukan komunikasi politik kepada masyarakat, dikarenakan pada saat kami akan melakukan komunikasi masyarakat memberikan respon yang baik bahkan kami bisa melakukan

komunikasi secara langsung, adanya respon langsung dari masyarakat dan pejabat desa atau kecamatan pada proses komunikasi politik yang kita bangun kepada masyarakat. (wawancara Arwin S.H DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 18 Juli 2023) Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya faktor pendorong dalam komunikasi politik yakni adanya respon yang baik dikarenakan adanya respon yang cepat dari masyarakat. Kemudian selanjutnya dilakukan wawancara bersama H.Musa SP,M.SI. DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 15 Juli 2023 "...faktor yang mempengaruhi komunikasi menjadi baik menurut saya cara yang terstruktur kemudian media yang digunakan juga efektif, dan paling maksimal ketika kita melakukan komunikasi secara langsung misalnya melakukan kunjungan ke masyarakat di berbagai daerah dan menggunakan media misalnya media yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi ini melalui sebuah forum sehingga komunikasi menjadi teratur dialog-dialog juga terarah saya kira demikian..."

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya pendorong komunikasi menjadi baik yakni penggunaan media pengantar komunikasi dengan baik sehingga komunikasi menjadi terarah selain itu komunikasi secara langsung pun dilakukan untuk mencapai keefektipan yang lebih.

1. Berdasarkan factor-faktor pada penerapan komunikasi politik anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III untuk mengetahui paktor penghambat komunikasi politik DPRD Kabupaten mamasa fraksi partai NASDEM DAPIL III peneliti kemudian melakukan

wawancara bersama Arwin S.H. anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III salasatu factor penghambat dalam melakukan komunikasi iyaitu kurangnya akses jaringan di beberapa daerah sehingga menghambat aktivitas dalam melakukan komunikasi secara epektif hasil wawan cara di atas menunjukkan akses jaringan yg jadi penghambat dalam melakukan komunikasi sehingga pada saat akan melakukan komunikasi mesti melakukan komunikasi secara langsung untuk mencapai komunikasi secara efektif.

2. Dalam membangun sebuah komunikasi di berbagai daera selain factor jaringan komunikasipun kurang lancer dikarenakan adanya kendala dalam berbahasa. (wawancara Arwin S.H DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III di Kabupaten Mamasa 18 Juli 2023) Hasil wawancara di atas ada dua indikator penghmbat dalam melakukan komunikasi yaitu kurangnya akses jaringan di beberapa daera sehingga memicu keterlambatan informasi selain itu bahasa salasatu penghambat sehingga sering terjadi miss komunikasi.

BAB V

PENUTUP

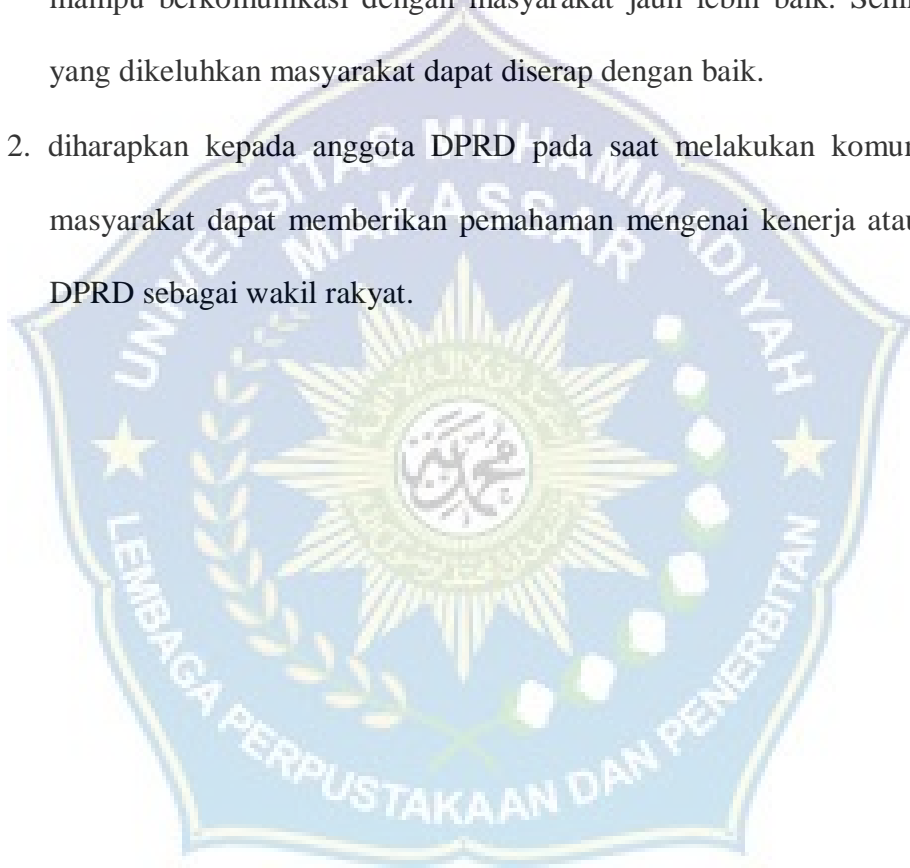
A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan komunikasi politik anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III tetap berjalan sesuai aturan pemerintah serta tetap menjaga komunikasi yang baik dan dengan saling menghargai satu sama lain baik itu antara anggota DPRD kepada pemerintah maupun anggota DPRD kepada masyarakat tanpa lepas dari pesan yang disampaikan anggota DPRD, mampu menyesuaikan situasi masyarakat berdasarkan kultur budaya yang dimiliki oleh masyarakat serta merasakan kondisi masyarakat. Sehingga komunikasi politik yang dilakukan berjalan dengan maksimal. Selain itu komunikasi politik yang dibangun anggota DPRD Kabupaten Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III melalui berbagai media namun lebih dominan yang dilakukan turung secara langsung bertatap muka dengan masyarakat sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan maksimal DPRD Kabupaten Mamasa lebih mengutamakan kunjungan kerja keberbagai daerah demi menjalin hubungan yang erat terhadap masyarakat.
2. Sedangkan untuk faktor pendukung dan hambatan efektivitas komunikasi politik anggota DPRD Kabupaten Mamasa fraksi partai NASDEM DAPIL III dalam melakukan komunikasi politik. Ada beberapa faktor pendorong dalam melakukan komunikasi politik diantaranya respon masyarakat pada saat melakukan komunikasi faktor penghambat yaitu pada saat

melakukan komunikasi harus turun langsung ke lapangan atau melakukan kunjungan dikarenakan masih ada beberapa daerah belum terakses jaringan.

B. Saran

1. Diharapkan Anggota DPRD dalam proses komunikasi politik terutama penyerapan aspirasi mengoptimalkan seluruh indikator komunikasi agar mampu berkomunikasi dengan masyarakat jauh lebih baik. Sehingga apa yang dikeluhkan masyarakat dapat diserap dengan baik.
2. Diharapkan kepada anggota DPRD pada saat melakukan komunikasi ke masyarakat dapat memberikan pemahaman mengenai kinerja atau tupoksi DPRD sebagai wakil rakyat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Armico.
- AW, S. (2010). *Komunikai Sosial Budaya* (pertama). graha ilmu.
- Basri, H. (2021). Strategi Komunikasi Politik Dpd Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Giantika, G. A. N. G. A. N. (2016). *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KARTU JAKARTA PINTAR*. VII, 44–54.
- Hari purnomo, S., & Zulkifelimansyah. (2007). *Manajemen strategi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kurniawan, D., & Kurniawan, D. (2018). *KOMUNIKASI MODEL LASWELL DAN STIMULUS-ORGANISM- RESPONSE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN LASWELL COMMUNICATION MODEL AND STIMULUS- ORGANISM-RESPONSE FOR CREATNG FUN LEARNING*. 2, 60–68.
- McNair, B. (2015). *Pengantar Komunikasi Politik* (5th ed.). Nusa Media.
- Moleong, L. J. (2015). *metodologi oenelitian kualitatif* (2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Solihin, O. (1989). *Komunikator Politik*.
- Uchjana Effendy, O. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, D. (2019). Pemahaman Komunikasi Politik Pada Era Digital. *Diakom* :

Jurnal Media Dan Komunikasi, 2(2), 160–167.

<https://doi.org/10.17933/diakom.v2i2.63>

Yahya, M., Rina, D., & Rezkiawan, A. (2022). Komunikasi Politik Anggota DPRD Kabupaten Sinjai Dalam Menyerap Aspirasi Rakyat di Masa Pandemi Covid-19. *Pilar*, 13 No.2(Volume 13 No.2), 201–213.

SUMBER LAIN

1. Peraturan Perundang-undangan RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Tata Tertib DPRD.
2. Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
3. Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 1999 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.



LAMPIRAN



Gambar 5.1

Kantor DPRD Kab. Mamasa



Gambar 5.2

Wawancara Bersama Arwin, S.H Anggota DPRD
Kab. Mamasa Fraksi Partai NASDEM DAPIL III



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221, Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh Irfyas
Nim : 105651101219
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Februari 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Anwar M.L.P.
0411866591

AB I muh iliyas - 105651101219

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

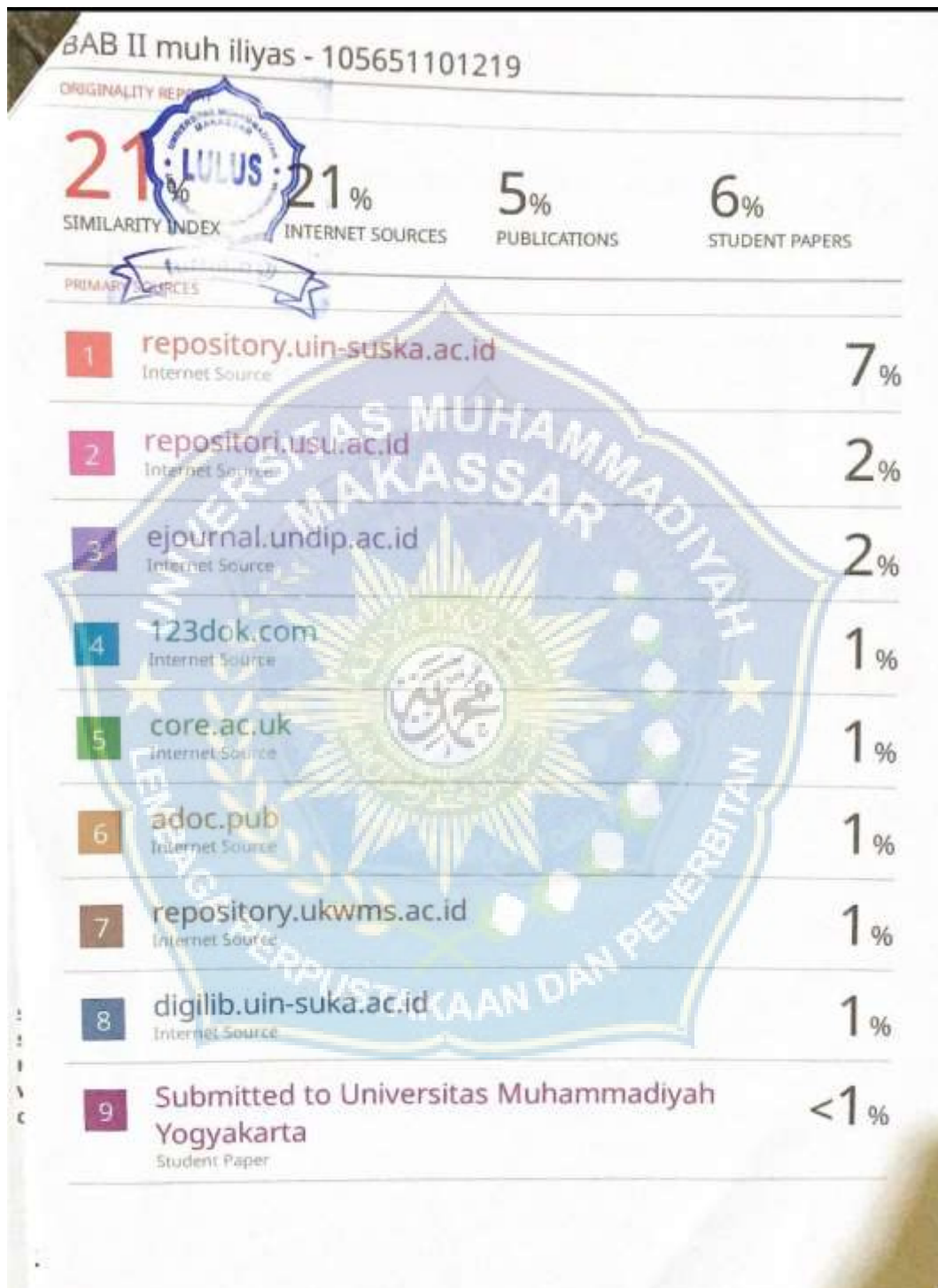
LULUS

turnitin

PRIMARY SOURCE

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
2	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
3	qdoc.tips Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



BAB III muh iliyas - 105651101219

ORIGINALITY REPORT

9% **LULUS** **3%** **3%** **8%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMA SOURCES

1	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	3%
2	repository.uhn.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%

Exclude quotes Exclude matches Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

AB IV muh iliyas - 105651101219

ORIGIN **LULUS** 9% 1% 3%

SIMILARITY INDEX **turnitin** 9% 1% 3%

PRIMARY SOURCES

INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

1	universitas-terbuka.nomor.net	2%
2	mamasakab.bps.go.id	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id	1%
4	repository.uir.ac.id	1%
5	Submitted to Sultan Agung Islamic University	1%
6	123dok.com	<1%
7	Submitted to Sriwijaya University	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Indonesia	<1%
9	eprints.umm.ac.id	<1%

V muh iliyas - 105651101219

4 LULUS

4% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

turnitin

PRIMARY SOURCES

1	pt.slideshare.net Internet Source	2%
2	zombiedoc.com Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches

Exclude bibliography Or



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh Ilyas lahir di Uhailanu pada tanggal 12 November 2000 anak dari bapak Usman Said S.Pd.I dan ibu Herna Wati. Penulis beragama islam dan tinggal di Kab. Mamasa penulis memulai pendidikan sekolah dasar SDN OO8 Uhailanu pada tahun 2006 sampai tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Aralle pada tahun 2012 sampai pada tahun 2015, SMKN 1 Aralle pada tahun 2015 sampai pada tahun 2018 Pada tahun 2019 penulis masuk dan melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, dan tamat pada tahun 2024. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk memperkaya ilmu yang akan menjadi bekal masa depan. Penulis berharap mampu melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya dan mampu mengamalkan ilmu terkhusus bidang keilmuan Ilmu Komunikasi yang telah diperoleh dengan sebaik – baiknya.